

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Ngalang Kabupaten Gunung Kidul Provinsi Yogyakarta. Ada 15 dusun dan 9.368 orang yang tinggal disana. Ngalang adalah tempat pertanian dan perkebunan, kebanyakan orang yang tinggal disana bekerja sebagai petani atau berkebun. Berdasarkan jumlah data pada akhir tahun 2022 terdapat 495 balita tercatat 85 balita pendek atau stunting. Faktor yang menyebabkan prevelensi stunting tinggi pada Gunung Kidul yaitu ibu hamil yang mengalami anemia dan (KEK) serta banyak kasus kelahiran balita dengan tinggi badan pendek dan berat badan lahir rendah, terutama pada ibu hamil yang melahirkan di usia dibawah 18 tahun. Subyek dalam penelitian ini yaitu ibu yang mempunyai balita stunting di Kelurahan Ngalang Gunung Kidul. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2023 dengan populasi sebanyak 85 responden. Jumlah sampel yang diambil 46 reponden yaitu ibu yang mempunyai balita stunting.

2. Analisis Univariat

a. Karakteristik frekuensi variabel berdasarkan responden

Sampel atau partisipan pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita stunting berdasarkan data dapat diketahui umur, pendidikan, pekerjaan ibu.

Tabel 4. 1 Distribusi berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan Ibu.

No.	Variabel	Frekuensi	Persentase
1.	Umur		
	20-30 Tahun	28	60.9 %
	>35 Tahun	18	39.1 %
	Total	46	100 %

2. Pendidikan

SD Sederajat	4	8.7 %
SMP Sederajat	23	50 %
SMA Sederajat	18	39 %
Perguruan Tinggi	1	2.2 %
Total	46	100

3. Pekerjaan

Tidak Bekerja	43	93.5 %
Bekerja	3	6.5 %
Total	46	100

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa umur ibu 20-30 tahun terdapat 28 orang dengan 60.9% pada umur >35 tahun terdapat 18 orang dengan 39.1%. Pada pendidikan ibu SD terdapat 4 orang dengan 8.7% pada Pendidikan SMP terdapat 23 orang dengan 50% pada pendidikan SMA terdapat 18 orang dengan 39% pada pendidikan Perguruan Tinggi Terdapat 1 orang dengan 2.2%. pada pekerjaan ibu yaitu yang tidak bekerja terdapat 43 orang dengan 93.5% sedangkan ibu yang bekerja terdapat 3 orang dengan 6.5%.

3. Analisis Bivariat

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh holistik orang tua pada balita stunting

Tabel 4. 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Diberikan Intervensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	19	41.3	41.3	41.3
Baik	27	58.7	58.7	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa 46 responden sebagian besar tingkat pengetahuan ibu sebelum dilakukan intervensi terdapat 27 orang (58.7%) dengan kategori tingkat pengetahuannya baik.

Tabel 4. 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Diberikan Intervensi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Cukup	3	6.5	6.5	6.5
Baik	43	93.5	93.5	100.0
Total	46	100.0	100.0	

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 46 responden sebagian besar terdapat tingkat pengetahuan ibu setelah diberikan intervensi terdapat 43 orang (93.5) dengan kategori tingkat pengetahuan baik.

Tabel 4. 4 Distribusi responden berdasarkan pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh holistik orang tua pada balita stunting di Desa Ngalang Gunung Kidul

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	Sig. (2-tailed)
Pretest-Posttest	-.913	.890	.131	-6.957	.000

Sumber: Data Primer (2023)

Berdasarkan tabel diatas dengan menggunakan *uji t Paired Sample t-Test* dengan tingkat signifikansi <0.05 , data yang diolah dengan SPSS menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0.000, yang merupakan angka <0.05 . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh holistik orang tua pada balita stunting di Desa Ngalang Gunung Kidul.

B. Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Faktor yang memberikan pengaruh signifikan terhadap pengetahuan ibu mengenai pola asuh holistik yaitu usia ibu, dimana usia ibu berdasarkan karakteristik responden menunjukan

Tabel 4. 5 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Usia Ibu

Usia	Tingkat Pengetahuan Ibu Pretest				Tingkat Pengetahuan Ibu Posttest			
	Baik		Cukup		Baik		Cukup	
	N	%	N	%	N	%	N	%
20-35	16	34.8	12	26.1	26	56.5	2	4.3
>35	11	23.9	7	15.2	17	37.0	1	2.2
Jumlah	27	58,7	19	41,3	43	93,5	3	6,5

Sumber: Data Primer (2023)

Pada penelitian ini mayoritas ibu dengan usia 20-35 tahun, Usia tersebut ibu telah memiliki kemampuan yang cukup dalam menerima informasi terkait dengan pola asuh, seiring dengan bertambahnya usia kemampuan ibu akan meningkat serta berkembang dalam pola pikir ibu bisa mempengaruhi pengetahuan yang baik. Usia adalah suatu elemen yang memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam berpikir dan belajar. Sejalan dengan penelitian Anita Rahmawati dkk., (2019) diamana usia ibu adanya hubungan dengan pengetahuan tentang stunting dengan uji statistik *chi square* (*P-value* 0,017), bertambahnya umur maka bisa mempengaruhi terhadap pengetahuan yang diperoleh pada usia yang lebih matang pola pikir dan daya tangkap akan lebih baik (Anita Rahmawati dkk., 2019).

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pendidikan Ibu

Pendidikan	Tingkat Pengetahuan Ibu Pretest				Tingkat Pengetahuan Ibu Posttest			
	Baik		Cukup		Baik		Cukup	
	N	%	N	%	N	%	N	%
SD	2	4.3	2	4.3	4	8.7	0	0.0
SMP	11	23.9	12	26.1	20	43.5	3	6.3
SMA/SMK	14	30.4	4	8.7	18	39.1	0	0.0
PT	1	2.2	0	0.0	1	2.2	0	0.0
Jumlah	28	60.8	18	39.1	43	93.5	3	6.3

Sumber: Data Primer (2023)

Pendidikan seseorang dapat mempengaruhi pengetahuannya serta ketrampilan seseorang yang lebih luas dalam hal penerimaan informasi. Tingkat pendidikan yang rendah pada orang tua dapat mempengaruhi terjadinya gangguan perkembangan anak. Berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian ini kategori pendidikan responden terbanyak adalah SMP sehingga pendidikan sangat berpengaruh mengenai pengetahuan ibu karena pendidikan yang lebih tinggi bisa menerima informasi yang lebih banyak serta pengetahuan ibu yang baik. Hal ini dijelaskan dalam penelitian Mugianti et., al (2018) mengatakan bahwa kurangnya pengetahuan mengenai konsumsi nutrisi pada ibu dengan tingkat pendidikan yang rendah berpengaruh terjadinya stunting serta tingkat pendidikan ibu yang rendah berpengaruh dalam menerima informasi. Sosok ibu juga sangat berperan penting dalam menentukan variasi makanan dan kebutuhan nutrisi anggota keluarga (Mugianti et., al 2018). Menurut penelitian Dian Sih Miyati dkk (2021) terdapat hasil uji statistik (P -value= 0,01) bahwa terdapat hubungan yang signifikan terhadap pendidikan yang tinggi berpengaruh adanya pengetahuan ibu terhadap pola asuh.

Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Pekerjaan	Tingkat Pengetahuan Ibu Pretest				Tingkat Pengetahuan Ibu Posttest			
	Baik		Cukup		Baik		Cukup	
	N	%	N	%	N	%	N	%
Bekerja	2	4.3	1	2.2	3	6.5	0	0.0
Tidak Bekerja	25	54.3	18	39.1	40	87.0	3	6.5
Jumlah	27	58.6	17	41.3	43	93,5	3	6,5

Sumber: Data Primer (2023)

Menurut penelitian, mayoritas ibu dalam penelitian ibu tidak bekerja sehingga pada ibu yang tidak bekerja bisa lebih banyak waktu luang untuk bersama dengan anaknya serta banyak waktu untuk mencari informasi kesehatan melalui media yang dimiliki serta ibu juga bisa rutin untuk mengantarkan anaknya untuk posyandu karena ibu juga banyak waktu luang sehingga ibu akan lebih banyak menerima informasi terkait dengan kesehatan

di posyandu atau di lingkungan sekitarnya. Rahmawati dkk (2019) mengatakan bahwa ibu rumah tangga dahulu dianggap sebagai kondisi ibu yang banyak menghabiskan waktu dirumah saja, tetapi sekarang sudah banyak cara ibu untuk mendapatkan informasi dari media manapun sehingga ibu rumah tangga bisa mendapatkan informasi yang optimal serta pengetahuan yang banyak karena informasi sekarang sangat mudah diakses oleh ibu melalui media apapun. Sejalan dengan penelitian Ahmad Imam Hidayat (2019) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan dengan menghasilkan nilai signifikan ($P\text{-value} = 0,002$) $< 0,05$ yaitu adanya perbedaan antara pengetahuan ibu yang bekerja dan tidak bekerja (Ahmad Imam Hidayat 2019).

2. Analisa Tingkat Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Pola Asuh Holistik di Desa Ngalang Gunung Kidul (*Pre-Test*) dan (*Post-test*)

Berdasarkan tabel 4.2 dari 46 ibu sebagian besar memiliki pengetahuan cukup mengenai pola asuh holistik 19 ibu (41.3%) dan memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai pola asuh holistik 27 ibu (58.7%).

Pada penelitian ini mengambil langkah untuk memberikan pengetahuan ibu semakin baik yaitu dengan memberikan kegiatan pendidikan kesehatan tentang pola asuh holistik. Peneliti memberikan pendidikan kesehatan dengan pola asuh ini supaya orang tua bisa mendapatkan informasi yang lebih banyak terkait dengan pola asuh holistik, pendidikan kesehatan ini sangat baik untuk meningkatkan pengetahuan pada ibu dengan metode yang diberikan dengan ceramah serta tanya jawab sehingga responden bisa lebih aktif, media yang digunakan menggunakan *power point* yang berisi tentang pola asuh holistik.

Berdasarkan tabel 4.3 setelah diberikan pendidikan kesehatan mengenai pola asuh holistik, dari 46 responden 43 ibu (93.5%) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, sementara 3 ibu (6.5%) dengan tingkat pengetahuan yang cukup.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Retno Ambarwati (2022) tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pola Asuh Anak di Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu dan Sikap Ibu di Batuwarno

Wonogiri, yang pada hasilnya pemberian pendidikan kesehatan adanya pengaruh terhadap pengetahuan ibu dengan hasil uji statistik ($p\text{-value} < 0,00$). Dari 5 ibu (16.6%) tingkat pengetahuan baik sebelum di berikan pendidikan, setelah di berikan pendidikan kesehatan ada 16 ibu (53.3%) dengan tingkat pengetahuan yang baik, untuk tingkat pengetahuan cukup dari *pretest* ada 11 ibu (36.7) saat *postets* untuk tingkat pengetahuan cukup tetap sama dengan 11 ibu (36.7) sedangkan untuk tingkat pengetahuan kurang dari *pretest* 14 ibu (46.7%) *postets* menjadi 3 ibu (10.0%) katagori tingkat pengetahuan kurang. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang pola asuh pengetahuan ibumengalami peningkatan yang signigikan (Ambarwati al., 2022).

3. Analisa Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pola Asuh Holistik Orang Tua Pada Balita Stunting

Berdasarkan hasil tabel 4.4 menunjukan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan sebelum dan setelah mendapatkan pendidikan kesehatan mengenai pola asuh holistik dengan nilai $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa “ H_a diterima” yang artinya terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pola asuh holistik orang tua pada balita stunting di Desa Ngalang Gunung Kidul Yogyakarta. Dimana sebelum di berikan pendidikan kesehatan hasil *pre-test* terdapat nilai rata-rata ibu berpengetahuan baik (58.7%), dan hasil *post-tets* dengan nilai rata-rata pengetahuan ibu dengan katagori tingkat pengetahuan baik mengalami peningkatan yaitu (93.5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Sarina Hi Badar, dkk (2021), hasil yang di peroleh dari uji statistik di dapatkan ($p\text{-value} = 0,001$) hasil studi tersebut, terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi sebelum dan setelah diperlakukan konseling pada kelompok intervensi, Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan yang optimal dengan cara memperoleh informasi yang di berikan secara langsung tentang pola asuh holistik orang tua pada balita stunting.

Penyuluhan kesehatan sangat penting karena memiliki peran untuk mengubah perilaku untuk mencegah terjadinya stunting, pendidikan kesehatan

di berikan kepada masyarakat terkait dengan kesehatan pada anak, orang tua lebih banyak informasi maupun pengetahuan sehingga orang tua bisa memberikan pola asuh dengan baik terhadap balita stunting bisa memberikan perhatian yang lebih terkait dengan gizi sehingga kebutuhan gizi untuk kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi dengan baik. (Fazria Umasugi, 2020).

Pola asuh orang tua yaitu perilaku yang wajib diberikan dan diperhatikan terutama dalam memberikan makanan, stimulasi serta dukungan dalam tumbuh kembang anak, hasil dari penelitian ini setelah di berikan intervensi terdapat pengaruh pada pengetahuan ibu terhadap pola asuh holistik pada balita stunting. Dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurmalasari (2019), yaitu pola asuh orang tua sangat mempengaruhi terjadinya stunting terhadap balita, hal tersebut dikarenakan Orang tua yang selalu mendampingi serta memberikan perhatian terhadap anak, terutama dalam pemberian asupan makanan bergizi, berperan penting dalam mencegah risiko stunting. Tingkat pendidikan orang tua juga dapat memengaruhi pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai sumber makanan dan kandungan gizi yang dikonsumsi oleh anaknya (Nurmalasari & Septiani, 2019).

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa kendala yaitu pada keterbatasan waktu responden, dimana pada saat diberikan pendidikan kesehatan ibu kurang fokus dikarenakan anak yang menangis sehingga saat diberikan materi dan pengisian kuesioner sebagian responden cenderung kurang teliti terhadap pernyataan. Oleh karena itu peneliti selalu mendampingi dan mengawasi responden dalam memilih jawaban sehingga responden bisa bertanya jika pernyataan kurang jelas dan responden bisa fokus menjawab sehingga jawaban yang diberikan akurat dan relevan dengan pernyataan yang diajukan. Hal ini berdampak untuk meningkatkan kualitas data yang dikumpulkan dan penting juga bagi peneliti untuk memastikan bahwa ini tidak mengarah pada bias atau pengaruh yang tidak diinginkan dalam hasil penelitian.